

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang sering kali kurang mendapat perhatian, terutama di kalangan remaja. Pewarnaan gigi atau stain adalah salah satu masalah estetika yang umum terjadi dan dapat memengaruhi kepercayaan diri individu. Pewarnaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebiasaan merokok dan konsumsi minuman berwarna seperti kopi (Kemenkes, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang penting dan tidak boleh terabaikan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi dimana gigi, gusi, dan jaringan sekitarnya berada dalam keadaan yang sehat dan tidak mengalami gangguan. Kesehatan gigi dan mulut meliputi kondisi fungsional dan estetika gigi serta rahang. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah penyakit dan gangguan yang dapat terjadi pada gigi dan mulut (WHO, 2012).

Penilaian seseorang pertama kali adalah dari penampilannya. Senyuman merupakan hal kecil tetapi dampaknya sangat besar terhadap penampilan secara keseluruhan. Gigi berperan dalam mempengaruhi indahnya senyuman, senyum yang indah dengan gigi yang sehat dan putih adalah idaman bagi semua orang, dikarenakan gigi yang sehat dan putih membuat seseorang lebih muda dan percaya diri (Munadirah dan Abdullah, 2020).

Stain gigi dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri walaupun bentuk dan susunannya telah ideal. Perubahan warna gigi merupakan persoalan keindahan yang memberikan dampak psikologi cukup besar, apabila perubahan warna terjadi pada gigi depan. Tuntutan keindahan ini yang membuat seseorang perawatan giginya secara rutin (Lee dan Park, 2021).

Stain gigi diklasifikasikan sebagai faktor eksternal dan internal. Stain gigi eksternal adalah perubahan warna gigi yang disebabkan perlekatan warna makanan, minuman, ataupun nikotin dan tar. Perlekatan ini menyebabkan stain yang gelap pada permukaan gigi, yang terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan warna internal merupakan perubahan warna yang terjadi semasa pembentukan struktur gigi yang disebabkan oleh faktor dari dalam jaringan gigi atau jaringan pulpa (Park dan Lee, 2021).

Merokok telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama pewarnaan gigi. Nikotin dan tar yang terkandung dalam rokok dapat menempel pada permukaan gigi, menyebabkan perubahan warna menjadi kuning atau coklat. Individu yang merokok memiliki risiko lebih tinggi mengalami stain pada gigi dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok (Susanto dkk, 2020).

Kebiasaan merokok dan konsumsi kopi pada remaja dapat memperburuk kondisi pewarnaan gigi. Remaja yang memiliki kebiasaan merokok secara rutin cenderung mengalami perubahan warna gigi yang lebih signifikan. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta minimnya pengetahuan mengenai dampak negatif dari

kebiasaan tersebut. Edukasi mengenai bahaya merokok sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya stain pada gigi (Nugraha dkk, 2021).

Noda gigi atau stain merupakan deposit berwarna pada permukaan gigi. Pada anak-anak terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi. Pada orang dewasa disebabkan mengkonsumsi zat yang berwarna. Kebiasaan buruk seperti merokok menjadi penyebab terbentuknya noda gigi yang menghasilkan permukaan kasar (Nugraha dkk, 2021).

Penting bagi remaja untuk memahami dampak dari kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Edukasi mengenai bahaya kebiasaan tersebut perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya stain pada gigi. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik, sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko pewarnaan gigi akibat kebiasaan tersebut (Nugraha dkk, 2021).

Desa Tirtomarto merupakan desa yang terletak di Kabupaten Klaten menjadi sasaran peneliti untuk penelitian dengan judul “Gambaran Tentang Terjadinya Stain Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja”. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja di Desa Tirtomarto, Cawas, Kabupaten Klaten memperoleh data 80% remaja yang mempunyai kebiasaan merokok serta di data 60% remaja yang mempunyai stain atau pewarnaan pada gigi. Keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tentang terjadinya stain dengan kebiasaan merokok pada remaja di Desa Tirtomarto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun suatu rumusan masalah penelitian “Bagaimana gambaran kebiasaan merokok dan stain pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui gambaran kebiasaan merokok dan stain pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kebiasaan merokok pada remaja berdasarkan lama merokok, frekuensi merokok dan jenis rokok.
- b. Diketahui stain pada remaja perokok.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya promotif untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok dan stain pada remaja putra di Desa Tirtomarto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya stain pada gigi. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dan pewarnaan gigi pada remaja. Penelitian ini dapat

membantu meningkatkan kesadaran teoretis tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta dampak negatif dari kebiasaan merokok. Hal ini mendukung pengembangan teori perilaku kesehatan yang relevan untuk remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi kesehatan untuk memberikan edukasi dan intervensi kepada remaja dalam rangka mengurangi kebiasaan merokok yang berlebihan serta meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi bagi remaja dan masyarakat umum mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta bahaya pewarnaan gigi akibat kebiasaan buruk akibat merokok serta mendukung perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti

Menyediakan data yang dapat dijadikan acuan untuk merancang Informasi yang dihasilkan dapat membantu dalam merumuskan strategi pencegahan dan promosi kesehatan gigi yang lebih efektif, khususnya bagi remaja yang rentan terhadap kebiasaan merokok.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran tentang pembentukan stain dengan kebiasaan merokok dan mengonsumsi kopi pada remaja belum pernah dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Lu'lu'il (2016) dengan judul "Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Perokok Di Asrama Putra Bumi Gora NTB Yogyakarta". Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas yaitu sasaran pada perokok, sedangkan perbedaannya yaitu pada status kebersihan gigi dan mulut, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti yaitu Remaja di Desa Tirtomarto.
2. Harris (2017) dengan judul "Impact of Lifestyle Habits on Oral Aesthetics in Young Adults.". Penelitian ini menyoroti bahwa gaya hidup, termasuk merokok, memiliki dampak besar pada estetika gigi, khususnya pada pembentukan stain. Persamaan semua penelitian terdahulu menyoroti adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan terjadinya stain pada gigi. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional untuk mengumpulkan data dari remaja atau pemuda. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih berfokus pada dampak gaya hidup secara umum, termasuk merokok pada estetika gigi.
3. Lee & Park (2021) dengan judul "Youth Smoking, Coffee Intake, and Dental Stain: A Cross-Sectional Study". Studi ini mengonfirmasi hubungan antara kebiasaan merokok dengan terjadinya stain pada gigi remaja. Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu adanya hubungan antara kebiasaan

merokok dengan terjadinya stain pada gigi. Sedangkan perbedaannya yaitu menambahkan analisis statistik, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti yaitu Remaja di Desa Tirtomarto.